

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten.Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang posisinya terletak pada bagian utara Pulau Lombok dengan posisi antara $80^{\circ} 21' 42''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ} 09' 54''$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara Laut Jawa, Sebelah Barat Selat Lombok dan Kabupaten, Sebelah Selatan Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah, Sebelah timur Kabupaten Lombok Timur (<http://lombokutarakab.go.id> di akses pada 19 November 2018).

Kabupaten Lombok Utara beribukota di Tanjung yang sekaligus pusat pemerintahan. Kabupaten Lombok Utara mempunyai luas wilayah daratan 809.53 Km^2 yang terdiri dari wilayah hutan lindung, kawasan margasatwa, dll seluas $361,86 \text{ Km}^2$, serta daratan rata untuk lahan pertanian seluas $477,67 \text{ Km}^2$. luas wilayah perairan Lombok Utara adalah $594,71 \text{ Km}^2$ dengan panjang pantai 127 Km. Secara administrative Kabupaten Lombok Utara terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan, dan Bayan. Selain itu Kabupaten Lombok Utara memiliki 33 Desa dan 371 Dusun (<http://lombokutarakab.go.id> di akses pada 19 November 2018).

4.2 Kependudukan dan Agama

Penduduk merupakan unsur pembangunan yang paling penting mengingat penduduk juga merupakan objek dari pembangunan. Adapun pembangunan kependudukan yang menjadi tantangan suatu daerah yakni kondisi sosial, ekonomi, dari penduduk itu sendiri. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di masing-masing Kecamatan Kabupaten Lombok Utara sebagai berikut.

Table 5. Jumlah Penduduk per Kecamatan dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016.

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Pemenang	18.138	17.728	35.866	102,31
2	Tanjung	23.589	24.329	47.918	96,96
3	Gangga	20.811	21.761	42.572	95,63
4	Kayangan	19.480	20.277	39.757	96,07
5	Bayan	23.712	24.568	48.280	96,52

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara, 2017

Secara umum jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Disamping itu, penyebaran penduduk di setiap Kecamatan tersebar secara merata dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Bayan. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Utara merupakan isu yang sangat krusial hal ini mengakibatkan tingkat kemiskinan, kriminal, dan angka pengangguran. sehingga, pemerintah harus menyiapkan alternative kebijakan untuk mengimbangi jumlah penduduk dengan berbagai masalah yang akan ditimbulkan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak ragam budaya, suku, termasuk agama. Indonesia memiliki penduduk umat muslim terbanyak didunia tidak terkecuali daerah-daerah yang ada di Indonesia termasuk Kabupaten Lombok Utara. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Lombok Utara beragama Islam pada tahun 2015 pemeluk agama Islam mencapai 200.319, hindu mencapai 8.581, dan Budha mencapai 7.521.

Tempat peribadatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara secara umum sangat memadai. Tercatat jumlah masjid tahun 2015 mencapai 283 unit dan mushola sebanyak 215 unit. Tempat peribadatan Hindu dan Budha masing-masing sebanyak 10 unit dan 8 unit.

Selain itu, lembaga pendidikan yang berlatar belakang agama Islam yaitu madrasah maupun pondok pesantren dapat dikatakan Kabupaten Lombok Utara memiliki cukup banyak pendidikan yang berlatar belakang agama Islam diantaranya Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 35 unit, madrasah Tsanawiyah sebanyak 56 unit, dan madrasah Aliyah sebanyak 20 unit.

**Table 6. Jumlah Pemeluk Agama
di Kabupaten Lombok Utara per Kecamatan Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Agama					Total
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	
1	Pemenang	29.87	-	-	3.812	1.300	34.986
2	Tanjung	43.11	10	-	10.217	5.511	58.857
3	Gangga	39.68	7	6	1.477	4.231	45.406
4	Kayangan	41.93	-	-	1.166	-	43.099
5	Bayan	43.26	-	3	1.163	311	44.743
Total		197.87	17	9	17.835	11.353	227.091

Sumber: Kantor Departemen Agama Kabupaten Lombok Utara

4.3 Pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015

**Tabel 7. Daftar pemilih Tetap
Kabupaten Lombok Utara pada Tahun 2015**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah TPS
1	Pemenang	15.342	16.189	31.531	118
2	Tanjung	16.031	16.842	32.873	100
3	Gangga	14.533	14.680	29.213	104
4	Kayangan	13.759	13.342	27.083	76
5	Bayan	17.450	18.299	35.479	120
Total		77.115	79.334	156.499	518

Sumber: Sekretariat KPU KLU, 2016.

Pilkada pada tahun 2015 KPU Kabupaten Lombok Utara menetapkan daftar pemilih tetap mencapai 156.499. DPT mengalami peningkatan pemilih dibandingkan pada pilpres pada tahun 2009 yang berjumlah 150.113. peningkatan jumlah DPT di Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh pemilih pemula sebesar 2%. Adapun tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Lombok Utara yang dijelaskan pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Lombok Utara

Uraian	Jenis Kelamin	Kecamatan					Jumlah
		Bayang	Gangga	Kayangan	Pemenang	Tanjung	
Pengguna Hak Pilih dalam DPT	Laki-laki	13.076	13.028	11.319	9.514	14.522	61.489
	Perempuan	14.108	14.108	12.069	9.407	15.283	64.878
	Jumlah	27.087	27.136	23.388	18.921	29.835	126.367

Sumber: KPU Nusa Tenggara Barat, 2015

Tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Lombok Utara pada pilkada 2015 mencapai 81,13%. Untuk mencapai angka ini KPU Kabupaten Lombok Utara melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan menggerakkan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) serta memberikan pemahaman kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan tentang pentingnya menyalurkan hak suaranya.

Tabel 9. Jumlah Calon Legislatif Partai Peserta Pemilu Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014

No.	Partai	Jumlah Caleg		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Nasdem	19	11	30
2	PKB	19	11	30
3	PKS	15	8	23
4	PDI-P	19	9	28
5	Golkar	19	11	30
6	Gerindra	19	11	30
7	Demokrat	19	11	30
8	PAN	19	11	30
9	PPP	19	11	30
10	Hanura	19	11	30
11	PBB	19	11	30
12	PKPI	14	8	22
Total		219	124	343

Sumber: Sekretariat KPU KLU 2016

Berdasarkan tabel diatas tingginya angka caleg mencapai 343 orang di Kabupaten Lombok Utara pada pileg tahun 2014. Sebagai Kabupaten yang baru pemekaran angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi untuk menunjukkan partisipasi masyarakat dalam politik terutama partisipasi perempuan dalam memenuhi kuota 20% disetiap partai politik sebagai syarat untuk maju dalam pileg. Disamping itu, jumlah caleg setiap partai politik didominasi oleh caleg laki-laki sedangkan caleg perempuan paling banyak sebanyak 11 orang. Rata-rata jumlah caleg disetiap partai politik sebesar 30.

Table 10. Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015

No	Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	Kecamatan					Total
		Pemenang	Tanjung	Gangga	Kayangan	Bayan	
1	H. Djohan Sjamsu, & Mariadi, S.Ag	5.258	14.253	13.501	9.692	16.700	59.404
2	Dr. H. Najmul Akhyar, SH., MH & Syarifudin, SH	13.852	15.774	14.062	13.841	10.806	68.335

Sumber: KPU Kabupaten Lombok Utara, 2015

Hasil perolehan suara pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015 di Kabupaten Lombok Utara. Dimenangkan oleh pasangan Najmul-Syarif dengan jumlah suara sebanyak 68.335. Kemenangan pasangan Najmul-Syarif memenangkan suara di setiap Kecamatan kecuali di Kecamatan Bayan. Kemenangan Najmul-Syarif dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya visi

misi, program kerja yang ditawarkan, ketokohan, dan berbagai strategi dari tim sukses yang mendukung.

Tabel 11. Jumlah Perolehan Kursi DPRD Masing-Masing Partai Politik di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014

No.	Partai Politik	Jumlah Kursi	Presentase (%)
1	Demokrat	5 kursi	16,67%
2	Golkar	4 kursi	13,33%
3	Gerindra	3 kursi	10%
4	Hanura	3 kursi	10%
5	PDIP	3 kursi	10%
6	PPP	2 kursi	6,67%
7	Nasdem	2 kursi	6,67%
8	PKB	2 kursi	6,67%
9	PAN	3 kursi	10%
10	PKS	1 kursi	3,33%
11	PBB	1 kursi	3,33%
12	PKPI	1 kursi	3,33%
Total		30 kursi	100%

Sumber: KPU Kabupaten Lombok Utara, 2014

Dari tabel diatas menunjukkan total jumlah kursi di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 30 kursi. Jumlah perolehan jumlah kursi terbanyak yakni partai Demokrat sebanyak 5 kursi dengan jumlah suara sebanyak 18.286 yang selanjutnya disusul oleh partai Golkar perolehan 4 kursi dengan perolehan suara 18.564 . Jumlah kursi diperoleh berdasarkan jumlah penduduk maupun wilayah yang ada (KPU, Kabupaten Lombok Utara: 2014).

4.3.1 Konflik Pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015

Majunya kedua petahana yakni Bupati Djohan Sjamsu dan Wakil bupati Najmul Akhyar pada pertarungan pilkada tahun 2015 dengan menggandeng pasangan masing-masing. Djohan Sjamsu berpasangan

dengan Mariadi (JADI) sedangkan Najmul Akhyar berpasangan dengan Syarifuddin (NASA).

Selain kedua petahana diatas pasangan Rusdianom dan Maridep (HARUM) merupakan salah satu kandidat yang ikut mendaftarkan diri di KPU. Namun, tidak lulus Verifikasi. Sehingga, pada pilkada tersebut menjadi pertarungan kedua petahana. Disamping itu, dukungan partai politik hampir berimbang terhadap keduanya dimana pasangan JADI di usung oleh parpol dengan kekuatan 16 kursi di DPRD Lombok Utara. Sedangkan, paket NASA sebanyak 12 kursi.

Disamping dukungan dari parpol kedua pasangan juga saling klaim dukungan dari berbagai tokoh adat maupun tokoh agama. Pasangan JADI mendapat dukungan dari organisasi Muhammadiyah dan NASA didukung oleh Pimpinan Besar NW. Adanya dualisme kepemimpinan dalam NW yakni NW Anjani dan NW Pancor. Kedua NW tersebut mendukung pasangan yang berbeda karena pada umumnya kedua NW dalam perjalanan politiknya tidak pernah bersatu dalam pilihan politiknya. Pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 NW Anjani mendukung pasangan JADI, sedangkan NW Pancor mendukung pasangan NASA.

Kedua NW memiliki ketuatan yang hampir berimbang, keduanya sama-sama memiliki basis massa yang besar. Memiliki binaan binaan pondok pesantren sendiri. Sehingga pada pilkada Kabupaten Lombok

Utara tidak hanya pertarungan diantara kedua kandidat yang diusung namun, juga pertarungan antara dua organisasi besar yakni NW Anjani dan NW Pancor dalam memenangkan pasangan calon yang di usungnya.

4.4 Deskripsi Organisasi Nahdlatul Wathan

Organisasi Nahdlatul Wathan didirikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada 1 maret 1953 di Desa Pancor, Selong, Lombok Timur. Kata NW diambil dari penggalan nama madrasah yang beliau dirikan pada 1937 yaitu Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) yang secara khusus menerima murid laki-laki. selain itu, beliau juga mendirikan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) yang secara khusus menerima murid perempuan. NWDI dan NBDI merupakan madrasah pertama yang berdiri di pulau Lombok, dan awal dari berdirinya semua madrasah yang bernaung dibawah organisasi Nahdlatul Wathan. Disamping itu, NW merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar di Lombok yang menganut ideologi *Ablussunnah wal jamaah* (Hamdi S. , 2011).

NW bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan NW telah mendirikan lembaga pendidikan tingkat SD hingga perguruan tinggi. NW memiliki lebih dari 800 cabang madrasah yang tersebar dipulau Lombok selain itu NW juga memiliki tujuh perguruan tinggi yaitu 1 unit di Mataram dan 6 unit di Lombok Timur (Hamdi S. , 2011).

4.4.1 Sejarah Berdirinya Nahdlatul Wathan

Berdirinya organisasi Nahdlatul Wathan (NW) yang berbasis keagamaan tidak terlepas dari tuntutan kebutuhan masyarakat Lombok terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan di pulau Lombok pada saat itu masih sangat terbelakang karena masih adanya tekanan dari pemerintah kolonial belanda yang melarang berdirinya lembaga pendidikan atau organisasi sosial keagamaan yang ada di Pulau Lombok. Sebelum berdirinya organisasi Nahdlatul Wathan. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, mendirikan tiga lembaga pendidikan yang merupakan cikal bakal berdirinya organisasi Nahdlatul Wathan.

Setelah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menyelesaikan pendidikan di Madrasah As-Saulatiyyah Makkah dan kembali ke tanah air (indonesia). pada tahun 1934 M, TGKH. Muhammad Abdul Madjid mendirikan Pondok Pesantren Al-Mujahidin. pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356 H. Atau 22 Agustus 1937 M, TGKH Muhammad Zainuddin mendirikan Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) yang secara khusus menerima murid dari kalangan laki-laki. Pada tahun 15 Rabi'ul Akhir 1362 H. Atau 21 April 1943 M, TGKH kembali mendirikan Madrasah Nahdlatul Wathan Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) yang khusus menerima murid dari kalangan perempuan. Kedua madrasah tersebut pertama kali didirikan di Lombok yang merupakan bagian besar dari berdirinya semua madrasah yang berada dibawah organisasi Nahlatul Wathan (NW) (Nw.or.id).

Pesatnya perkembangan Madrasah-Madrasah yang merupakan dari NWDI dan NBDI tercatat sebanyak 66 madrasah yang telah didirikan oleh para alumni NWDI dan NBDI yang tersebar diberbagai daerah. Untuk lebih memudahkan dalam koordinasi, pembinaan, dan pengembangan madrasah-madrasah cabang tersebut, pada tanggal 1 Maret 1954 TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mendirikan organisasi Nahdlatul Wathan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah.

Nama organisasi Nahdlatul Wathan ini diambil dari dua kata Arab yaitu Nahdlah dan Wathan, Nahdlah artinya Kebangkitan, pergerakan sedangkan Wathan artinya tanah air dan Negara. dengan demikian Nahdlatul Wathan berarti kebangkitan tanah air.

4.4.2 Visi dan Misi Nahdlatul Wathan

1. Visi Nahdlatul Wathan

Visi organisasi Nahdlatul Wathan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa dan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin dalam rangka memperoleh ridla Allah di dunia dan akhirat berdasarkan pada “pokoknya NW, Pokok NW Iman dan Taqwa”

2. Misi Nahdlatul Wathan

Misi organisasi Nahdlatul Wathan adalah menyelenggarakan pendidikan, kegiatan sosial dan dakwah islamiyah.

4.4.3 Aqidah, Asas, dan Tujuan Nahdlatul Wathan

Dalam pasal 2 anggaran dasar Nahdlatul Wathan menetapkan:

Azas: Nahdlatul Wathan berazaslan ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Aqidah : Nadlatul Wathan beraqidah Islam Ahlusunnah Wal Jamaah ala Mazhabil Imam Syafii RA.

Tujuan: liailai Kalimatillah Waizzil Islam Wal Muslimin dalam rangka mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagai organisasi keagamaan, maka anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, yang Nahdlatul Wathan berbunyi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran melalui pondok pesantren, Diniyah, Madrasah/ Sekolah di tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, kursus-kursus, serta meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan sosial seperti menyelenggaran panti asuhan, asuhan keluarga, rubath/pondok, asrama pelajar/ mahasiswa, pos kesehatan pondok pesantren, balai pengobatan, balai kesehatan ibu dan anak.

3. Menyelenggarakan dakwah islamiyah melalui pengajian (majelis dakwah/mejelis ta'lim), tabligh, penerbitan, mengembangkan pusat informasi pondok pesantren dan media lainnya.
4. Memelihara ukhuwah islamiyah dan perdamaian masyarakat.
5. Menghidupsuburkan masyarakat tolong menolong, mempertinggi amal sosial dan amal jariah.
6. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan ajaran islam dan tidak merugikan NW dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Negara Republik Indonesia.

4.5 Nahdlatul Wathan Kabupaten Lombok Utara

Nahdlatul Wathan daerah Kabupaten Lombok Utara terdiri atas pengurus cabang, anak cabang, hingga anak ranting dengan struktur pengurus dari dewan Penasehan, ketua, sekertaris, bendahara, hingga majelis pendidikan, majelis dakwah, majelis ekonomi, dan majelis sosial. Disamping itu NW Kabupaten Lombok Utara memiliki badan otonom diantaranya muslimat NW, pemuda NW, Ikatan Pemuda NW, Persatuan Guru NW, dan IPNW.

Adapun lembaga-lembanga organisasi Nahdlatul (<http://nw.or.id/> di akses pada 23 Maret 2019), sebagai berikut:

1. Jam.iyatul Qurro'
2. Jamaah wirid NW

3. Barisan Hizbullah NW
4. Kelompok bimbingan Ibadah Haji Syaikh Zainuddin NW
5. Badan pengkajian, penerangan, dan pengembangan masyarakat NW

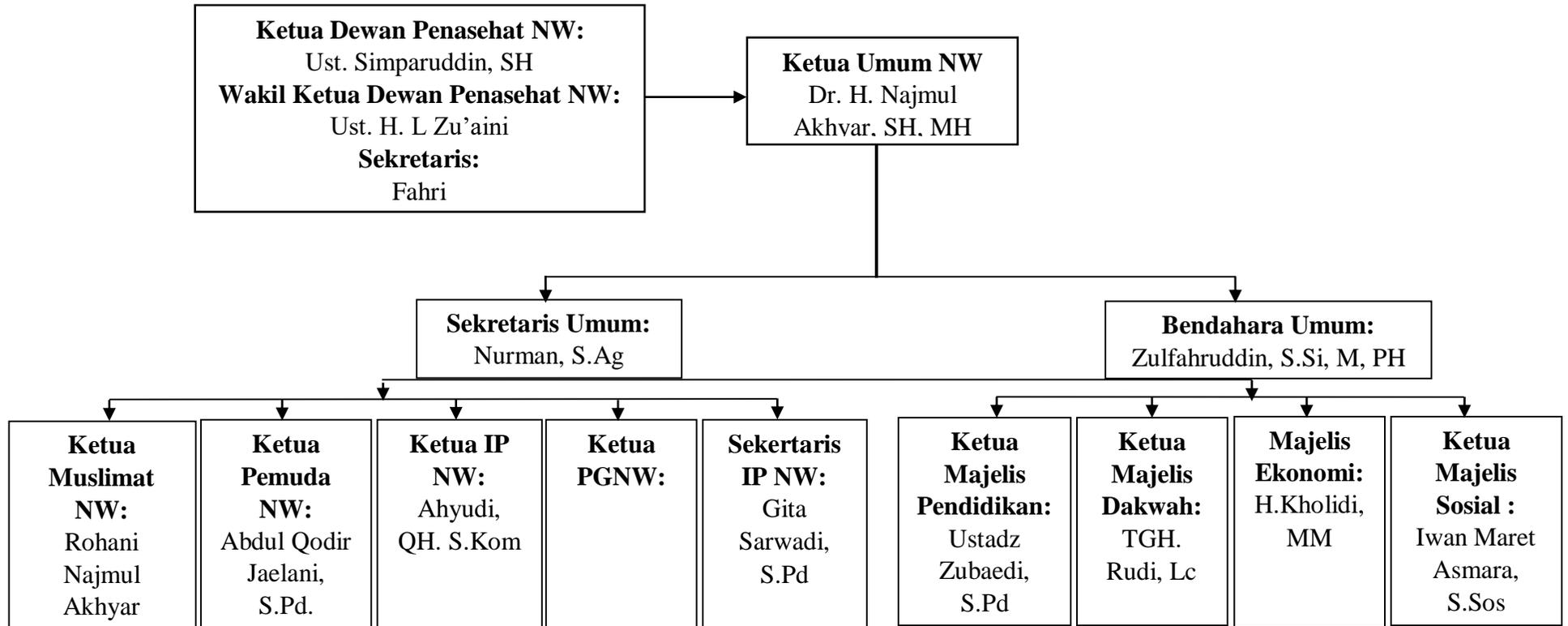
Disamping itu adapun program yang dilakukan oleh NW Kabupaten Lombok Utara diantara:

1. Dalam bidang sosial
 - a. Bakti sosial
 - b. Pengobatan gratis, KB gratis, bekam gratis, operasi katarak gratis
 - c. Pemberian santunan pada anak yatim piatu, panti asuhan dan panti jompo
 - d. Mendirikan panti sebagai tempat untuk menampung para yatim piatu dan anak-anak terlantar
2. Dalam bidang dakwah
 - a. Membina majlis ta'lim yang ada di masing-masing Desa di Kabupaten Lombok Utara
 - b. Perkembangan ahlusunnah waljamaah dari masa ke masa
 - c. Pengajian bulanan
 - d. Hiziban bulanan dan mingguan
3. Bidang pendidikan
 - a. Mendirikan pusat pendidikan islam dan pembangunan
 - b. Mempelajari ilmu pengetahuan agama islam (imaludin) berdasarkan Al-qur'an, hadist, ijma', dan qiyas
 - c. Mempelajari ilmu pengetahuan secara umum baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial serta mengembangkan dan memperdalam bahasa Indonesia,

arab, inggris, prancis, jerman, dll yang berguna dan bermanfaat bagi kemaslahatan di dunia dan akhirat.

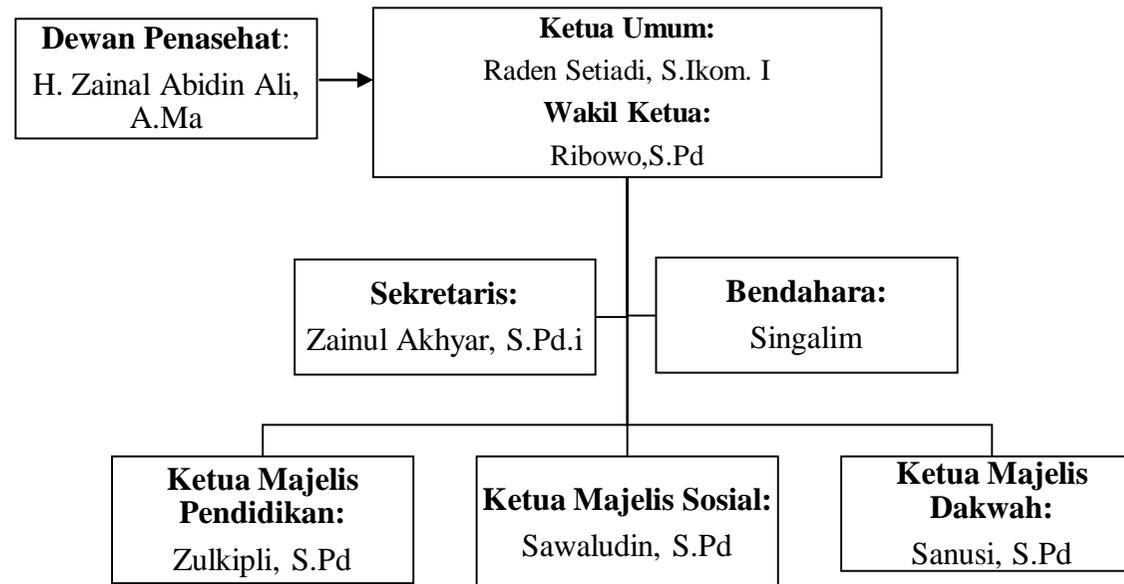
4.5.1 Struktur Pengurus Organisasi Nahdlatul Wathan di Kabupaten Lombok Utara

1. Struktur Pengurus Wilayah NW Kabupaten Lombok Utara

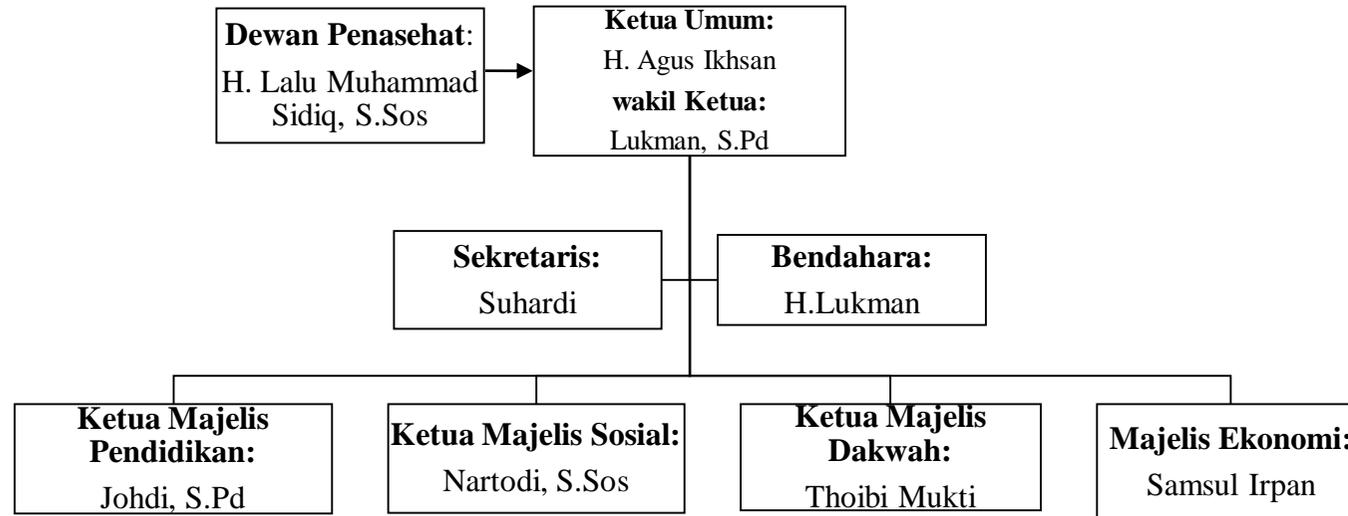


Bagan 3. Struktur Pengurus NW Kabupaten Lombok Utara

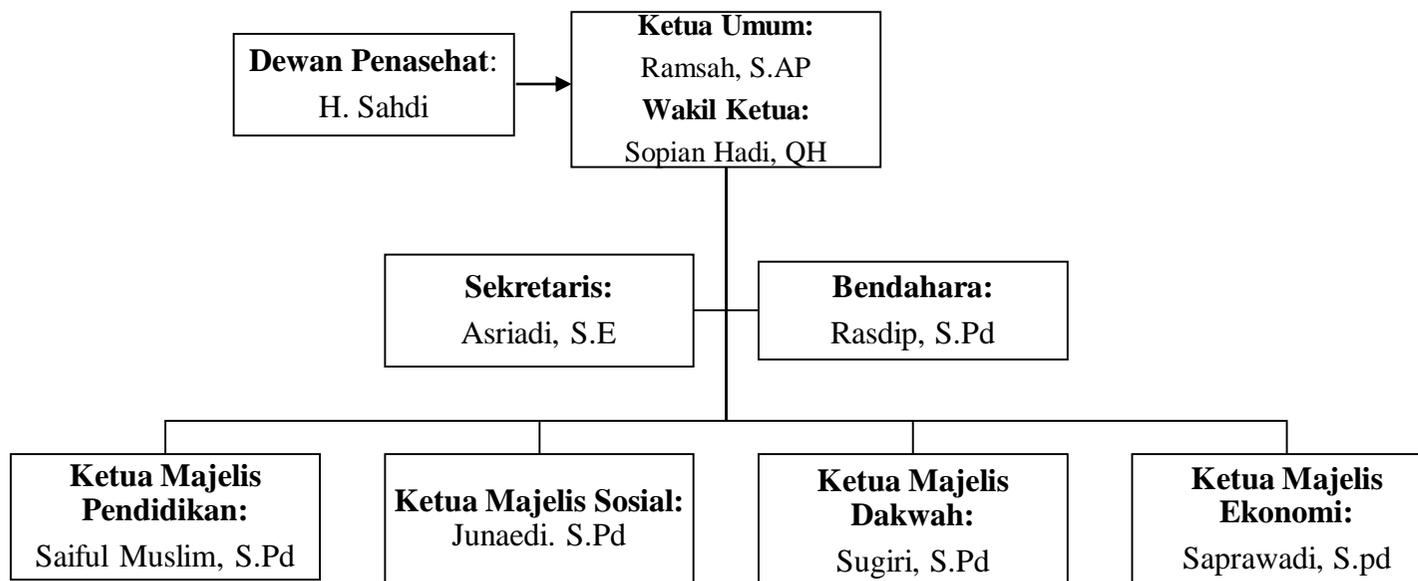
1. Susunan personalia pengurus cabang Kecamatan Nahdlatul Wathan Kabupaten Lombok Utara, sebagai berikut:



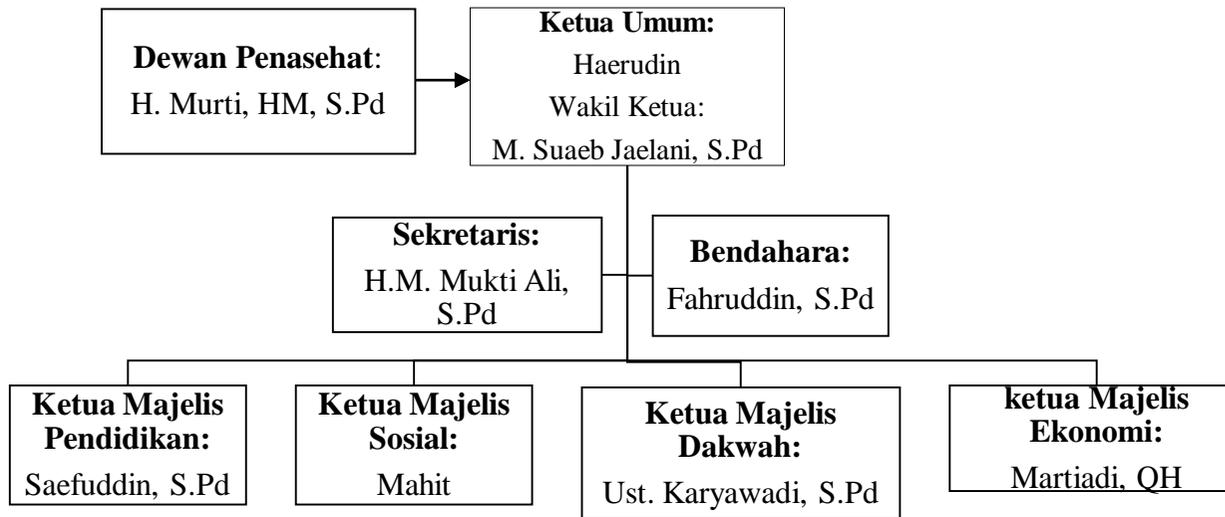
Bagan 4. Struktur Pengurus NW Kecamatan Pemenang



Bagan 5. Sturktur Pengurus NW Kecamatan Tanjung



Bagan 6. Struktur Pengurus NW Kecamatan Gangga



Bagan 7. Struktur pengurus NW Kecamatan Kayangan

4.6 Politik Nahdlatul Wathan

Politik organisasi NW dimulai sejak tahun 1976. Dalam menghadapi pemilu legislative banyak tantangan yang terjadi, dari peristiwa pengunduran diri beberapa pimpinan NW baik di tingkat Pengurus Besar (PB), wilayah, dan pengurus daerahm bahkan konflik interen keluarga besar TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid. Namun, konflik dalam organisasi NW masih dapat diatasi oleh TGKH M. Zainuddin Abdul Majid dengan mengadakan mukhtamar kilat tanggal 31 Januari 1977 untuk menggantikan aparat provokator dan pembangkang di organisasi NW (Abdurrahman, 2014).

Keterlibatan NW dalam dunia politik merupakan salah satu cara untuk menjalankan dakwah islamiyah, menyebarkan ajaran-ajaran islam yang benar sesuai dengan ajaran yang dipercayai oleh NW. Namun, politik merupakan bukan tujuan utama dari organisasi NW politik hanya digunakan untuk menempatkan kader-kader terbaik NW dalam pemerintahan untuk mencapai tujuan organisasi yakni pendidikan, dakwah, dan sosal.

Kiprah NW dalam politik praktis bukan hal yang baru, fakta sejarah menunjukkan bahwa politik sangat kental mewarnai perjalanan NW. Tokoh maupun kader NW terjun ke dunia politik sejak masa orde lama. Pada masa orde lama TGH Zainuddin berafiliasi dengan partai Masyumi, dan setelah partai Masyumi dibubarkan, TGH Zaenuddin bergabung di Parmusi. Pada masa orde

baru dibawah kepemimpinan Suharto, TGH Zaenuddin mengubah orientasi politiknya dengan bergabung ke partai golkar (Hamdi, 2011).

Pada masa reformasi NW memiliki kebebasan dalam menentukan orientasi politiknya. Melalui partai politik NW mampu mengantarkan kadernya di DPR RI, dan menguasai kursi DPRD Provinsi/Kabupaten. Disamping itu, NW juga berhasil memenangkan kadernya yakni TGB pada kursi Gubernur NTB selama dua periode yakni pada Pilkada 2008 hingga 2013 (Hamdi, 2011).

Terpilihnya TGB pada Pemilihan Gubernur tahun 2008 menggunakan Partai Bulan bintang (PBB) sebagai kendaraan politiknya. Pada kampanye tersebut NW menggunakan wacana islah atau rekonsiliasi dan mewacanakan pentingnya persatuan kembali elit dan jamaah NW. pada pilkada yang bersamaan NW juga mengukung calon bupati dan wakil bupati Sukiman Azmy dan Syamsul Lutfi. Pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2010 NW mengukung calonnya sebagai wakil bupati yakni Najmul Akhyar (Abdurrahman, 2014).

Pada pemilihan gubernur tahun 2014 Pimpinan Besar NW memenangkan kembali kursi Gubernur dengan berafiliasi dengan partai demokrat. Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 NW mengukung dan memenangkan kadernya merebut kursi bupati yakni Najmul Akhyar.

4.7 Deskripsi Responden

4.7.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jumlah responden secara keseluruhan yakni 73 responden. Dari 73 responden tersebut merupakan pengurus Nahdlatul Wathan baik di Kabupaten hingga pengurus di Masing-masing Kecamatan. Dalam penelitian ini, responden yang berdasarkan jenis kelamin berjumlah 73 responden laki-laki. Tidak adanya satupun pengurus perempuan di dalam organisasi NW Kabupaten Lombok Utara membuktikan bahwa NW kurang memperhatikan keterlibatan perempuan di dalam organisasinya. Disamping itu, minimnya keterlibatan perempuan di dalam pengurus juga terjadi di PBNW (Pengurus Besar Nahdlatul Wathan) yang terdapat hanya satu pengurus perempuan yakni Hj. Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid yang menduduki jabatan sebagai ketua umum PBNW.

Meskipun minimnya keterlibatan perempuan dalam organisasi NW di dalam struktur pengurus. Perempuan-perempuan NW dihimpun dalam organisasi otonom NW yang dimiliki NW yakni Muslimat NW yang bertujuan untuk membantu tugas pokok NW dalam bidang Pendidikan, Sosial, dan Dakwah.

4.7.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dari 73 responden berdasarkan komposisi usianya terbagi menjadi beberapa kelompok seperti pada table dibawah ini:

Tabel 12. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	31-40	5	%
2	41-50	32	43,8%
3	51-60	25	34,2%
4	61-70	11	15%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas, jumlah responden berdasarkan usia 41 hingga 50 tahun lebih dominan dan responden yang paling sedikit dengan usia 31 hingga 40 tahun. Hal ini, menunjukkan bahwa usia pengurus NW Kabupaten Lombok Utara rata-rata 40-50 tahun yang merupakan banyak berlatar belakang dari mantan perangkat desa, perangkat desa, guru, PNS, pensiunan PNS.

4.7.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan, maka dari 73 responden dapat dibedakan menurut tingkat pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	-	-
2	SMP	1	1,4%
3	SMA	21	28,7%

4	S1	42	57,5%
5	S2	8	10,9%
6	S3	1	1,3%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan pendidikan terbanyak dari jenjang pendidikan Sarjana sedangkan responden dengan jenjang pendidikan responden yang paling rendah yakni SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus NW sebagian besar dari latar pendidikan sarjana, artinya secara kuantitas jumlah pengurus NW berdasarkan pendidikan sangat baik sehingga berdampak pada kinerja organisasi maupun dalam mewujudkan cita-cita organisasi dalam bidang pendidikan dengan menempatkan anggotanya sebagai pengurus berdasarkan jenjang pendidikan.